



Pendampingan Desa Wisata Ranuklindungan sebagai Referensi Destinasi *Outing Class*

Agus Prianto^{1*}, Syakura Putri Hawa², Devi Ningrum Sintawatian³, Nurul Afifah Aulia⁴, Gilang Nurul Rizal⁵

¹Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Yudharta, Jl Yudharta No 7 Purwosari, Pasuruan, Indonesia 67161

²Program Studi Teknil Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Yudharta, Jl Yudharta No 7 Purwosari, Pasuruan, Indonesia 67161

³Program Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Yudharta, Jl Yudharta No 7 Purwosari, Pasuruan, Indonesia 67161

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta, Jl Yudharta No 7 Purwosari, Pasuruan, Indonesia 67161

⁵Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Yudharta, Jl Yudharta No 7 Purwosari, Pasuruan, Indonesia 67161

*Email korespondensi: agus.prianto@yudharta.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 27 Aug 2025

Accepted: 04 Oct 2025

Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Desa Wisata;

Edukasi;

Outing Class;

Pemberdayaan.

Keyword:

Educational;

Empowerment;

Outing Class;

Tourism Village.

ABSTRAK

Background: Desa Ranuklindungan memiliki potensi wisata alam, budaya, dan ekonomi kreatif yang cukup beragam, namun potensi belum sepenuhnya tergali dalam konsep pengembangan desa wisata. Hal ini karena belum ada pengelolaan dan pengembangan potensi desa wisata, belum mengenalnya masyarakat terhadap potensi desa sehingga kesulitan dalam mengelola dan mempromosikan potensinya. **Metode:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengintegrasikan potensi desa menjadi wisata edukasi berbasis *Outing Class* melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), terdiri tahap: *Discovery* (pemetaan), *Dream* (perumusan), *Design* (perancangan), *Define/Deploy* (peluncuran), dan *Destiny* (keberlanjutan). **Hasil:** keberadaan KIM (Kelompok Informasi Masyarakat) dan Pokdarwis lebih bisa fokus dalam mengembangkan dan mengelola potensi ke arah Desa Wisata Edukasi (DeWE) terintegrasi, pada destinasi digitalisasi Bank Sampah, Budidaya ASMAN TOGA berbasis *Eco-enzyme*, Destinasi Peternakan, Destinasi Kampung Budidaya Ikan. **Kesimpulan:** Program ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata, memperkuat identitas desa, dan membangun ekosistem wisata edukasi yang berkelanjutan.

ABSTRACT

Background: Ranuklindungan Village has quite diverse natural, cultural, and creative economic tourism potential, but this potential is still sporadic and has not been integrated into the concept of developing a tourism village. This is due to the lack of management and development of tourism village potential, the community is not yet familiar with the village's potential so that it is difficult to manage and promote its potential. **Method:** This community service activity aims to integrate village potential into *Outing Class*-based educational tourism through the *Asset Based Community Development* (ABCD) approach, consisting of stages: *Discovery* (mapping), *Dream* (formulation), *Design* (planning), *Define/Deploy* (launch), and *Destiny* (sustainability). **Result:** The existence of KIM (Community Information Group) and Pokdarwis can focus more on developing and managing potential towards an integrated

Educational Tourism Village (DeWE), at the destination of Waste Bank digitalization, *Eco-enzyme*-based ASMAN TOGA Cultivation, Livestock Destination, Fish Cultivation Village Destination. **Conclusion:** This program has succeeded in increasing community capacity in tourism management, strengthening village identity, and building a sustainable educational tourism ecosystem.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional dan daerah (Kurniawan et al., 2023). Sejak otonomi desa, banyak desa yang mengembangkan dan mengelola Desanya menjadi desa wisata. Fokus desa wisata terjadi setelah pemerintah daerah menerbitkan peraturan setingkat daerah (Perda) sebagai dasar konstitusi perencanaan dan pengembangan desa wisata berbasis lokal (Hardiyanti & Diamantina, 2022).

Pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat pada desa wisata (Indra Muda et al., 2023) menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan melestarikan warisan budaya lokal (Kurniawan et al., 2023). Melalui konsep pengembangan desa wisata, desa dapat mengelola sumber daya untuk menciptakan daya tarik unik yang berfungsi sebagai sarana rekreasi dan sebagai media edukasi dan pelestarian (Darwis & Siti, 2016). Melalui Program Pengabdian Universitas Yudharta Pasuruan pada Tahun 2025 menjadi salah satu wujud implementasi pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu desa mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi untuk dikembangkan agar desa menjadi lebih maju dan berkembang.

Desa Ranuklindungan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan, memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata berbasis lokal (Meyliani et al., 2018). Desa ini diberkahi dengan kekayaan alam (E. W. Safitri, 2017) seperti Danau Ranu Grati, kolam penangkaran ikan, dan kawasan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dikenal dengan nama ASMAN TOGA (Wahyuni, 2020). Desa Ranuklindungan memiliki kekayaan budaya, seperti tradisi "Distrikan" dan "Selamatan Desa" (S. A. Safitri et al., 2022) yang potensi tersebut menjadi modal kuat yang didorong keberadaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) "Angsa Putih" yang aktif mengelola potensi wisata.

Berdasarkan hasil Observasi, Desa Ranu Kelindungan pada tahun 2012 sudah menjadi rujukan Desa Wisata di tingkat Propinsi. Hingga saat pelaksanaan Program di tahun 2025, desa wisata di Ranuklindungan masih belum optimal dalam pengembangan ke arah Desa Wisata, ini terlihat dari promosi wisata yang dilakukan masih terbatas dan belum terstruktur secara optimal, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital. masterplan Desa Wisata belum terintegrasi, viewer dan traffic konten promosi di media sosial seperti Instagram dan facebook belum konsisten dan kurang menggunakan strategi digital marketing yang efektif.

Pengelolaan potensi wisata kurang optimal disebabkan belum terintegrasi perencanaan dan pengembangan potensi dengan promosi yang masih berpola *centrifugal management* (Maijanen, P., & Jantunen, 2014). Integrasi Potensi Wisata, penting untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, sehingga diperlukan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan seluruh potensi desa

menjadi konsep Desa Wisata Edukasi Terintegrasi. memadukan kegiatan rekreasi dengan pengalaman belajar yang interaktif (Alamsyah et al., 2020; Hermawan et al., 2021). Melalui pendekatan ini, wisatawan, terutama dari kalangan pelajar, dapat menikmati keindahan alam dan budaya, dan memperoleh pengetahuan baru tentang ekosistem, budidaya perikanan, pengelolaan lingkungan, dan kearifan lokal. Pengembangan ini sangat penting karena memiliki beberapa alasan baik secara ekonomis. Humanis dan ekologis, adapun alasan dan tujuan utama dalam program Pengabdian Universitas Yudharta Pasuruan adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak (Husni et al., 2023) melalui kegiatan kepariwisataan berbasis enterprenuship. Tujuan kegiatan untuk melatih komunitas di masyarakat dan pemerintah desa dalam mengelola dan mengembangkan Desa Wisata terintegrasi sebagai bentuk sinergisitas Program Pemerintah Kabupaten Pasuruan dan Desa Binaan Universitas Yudharta Pasuruan.

MASALAH

Di Desa Ranukindungan terdapat destinasi wisata alam yang dikenal dengan nama Danau Ranu. Danau ini merupakan salah satu potensi wisata yang menarik di wilayah tersebut. Secara administratif, kepemilikan Danau Ranu berada di bawah kewenangan Provinsi Jawa Timur, yang berarti segala urusan legalitas dan penetapan status lahannya ditentukan oleh pemerintah provinsi.

Meskipun demikian, pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Danau Ranu menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Pasuruan. Pengelolaan ini mencakup aspek perawatan, promosi pariwisata, dan fasilitas pendukung bagi pengunjung. Sementara itu, Desa Ranukindungan tetap memiliki kewenangan dalam hal wilayah administratif desa, termasuk peran serta masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Danau Ranu.

Mulai tahun 2012 desa Ranu Kelindungan menjadi destinasi pilihan masyarakat pasuruan dan lembaga pendidikan tingkat TK dan Sekolah Dasar untuk berwisata dan studi diluar kelas. Salah satu daya tarik wisata desa ranu kelindungan adalah adanya festival tahunan atau distrikan yang masih bersifat ritual sebagai tasyakuran desa.

Acara distrikan, sebatas mengenalkan potensi wisata, namun belum mampu mengembangkan potensi wisata seperti Budi Daya Asman Toga, TPS Bank Sampah Digital, Kampung Budidaya Ikan, Ternak Sapi dan Kambing Etawa. Yang selama ini keberadaan potensi desa sudah dikenal dan menjadi rujukan Outting Class Sekolah Dasar di Kecamatan Grati. Maka untuk mengintegrasikan potensi wisata menjadi wisata desa, perlu peran aktif pelaku.

Selain potensi destinasi, infrastruktur juga mendukung antara lain, adanya tempat makan modern yang representatif, antara lain; Teras Kita, Rumah Ketiga Cafe, Syukron Better dan juga adanya Komunitas Bentor dan kendaraan Odong-odong/ lokasi, yang mampu mendukung akan aktifitas dan pelayanan Desa Wisata Edukasi.

Berdasarkan masalah tersebut, peran aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan desa wisata ranukindungan, menjadi modal pengembangan potensi dan Promosi berbasis digital pada desa wisata edukasi yang terintegrasi.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), sebuah kerangka kerja yang dikembangkan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann dari The *Asset Based Community Development* (ABCD) Institute (Kretzmann & McKnight, 1995). Pendekatan ini berfokus pada pengidentifikasian dan pemanfaatan aset serta potensi internal suatu komunitas. Metode ini mengarahkan komunitas berfokus pada tujuan yang ingin dicapai, mendorong terjadinya perubahan, dan membantu perwujudan visi bersama. Mengidentifikasi enam prinsip utama yang harus dipegang oleh para pemberdaya masyarakat (local enablers) untuk mencapai pemberdayaan yang berkelanjutan (Ibrahima, 2018).

Tahapan pelaksanaan program terdiri atas beberapa tahapan (Salahudin et al., 2015) meliputi tahapan : pertama, *Discovery* (pemetaan aset desa), kedua, *Dream* (perumusan visi desa wisata edukasi terintegrasi), ketiga, *Design* (perancangan *masterplan*, modul pembelajaran, dan media promosi), keempat, *Define/Deploy* (peluncuran resmi Desa Wisata Edukasi), dan kelima, *Destiny* (keberlanjutan melalui pendampingan jangka panjang). Dalam implementasinya, peran fasilitator dalam metode ABCD tidak hanya sebatas pengamat, melainkan juga sebagai katalisator yang mendorong kemandirian komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Yudharta Pasuruan diawali dengan FGD bersama dengan Pemerintah Desa, LPM, Tokoh Masyarakat dan Paguyuban. Tujuan FGD ini yaitu mapping problem dan potensi komunikasi sebagai bentuk silaturahmi kepada pemerintah desa dan tokoh masyarakat guna membangun hubungan komunikasi yang harmonis untuk mengali informasi kualitatif (Afiyanti, 2022; Lapang, 2006) guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai sumber daya yang dimiliki setiap wilayah Dusun / Rukun Warga. Hasil tergambaran potensi dan permasalahan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Mapping Potensi dan Permasalahan Desa Ranuklindungan-Grati

No	Wilayah (RW)	Potensi	Problem
1	RW 01 (Dusun Bandilan 1)	Kolam penangkaran ikan sebagai sarana pelestarian ikan dan media pembelajaran ekosistem perairan	Belum Tertata Infrastruktur Wisata Budidaya Ikan / belum memiliki masterplanne Pengembangan Wisata
2	RW 2 (Dusun Bandilan 2)	Budidaya maggot sebagai inovasi pengelolaan limbah organik dan pakan ternak berbasis ekonomi sirkular	Pemasaran belum luas, masih wilayah Kecamatan Grati
3	RW 3 (Dusun Magersari)	Budidaya ikan lele potensial dijadikan lokasi praktik edukasi perikanan air tawar.	Belum terbangun bisnis planne sebagai pengembangan Wisata Budidaya Lele
4	RW (Bebe'an Kidul)	Rumah komposter, pengelolaan sampah non-organik, dan kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang relevan untuk wisata edukasi lingkungan.	Belum terbangun bisnis planne sebagai pengembangan Bisnis pada Budidaya Asman Toga
5	RW5	Peternakan kambing etawa, produksi	Belum terintegrasi menjadi Desa

(Bebekan Lor)	telur asin, serta peternakan ayam dan sapi dijadikan paket wisata peternakan terpadu	Wisata, namun sering dijadikan rujukan <i>Outing Class</i> dari SD di wilayah Grati, Lekok dan Kejayan
---------------	--	--

Berdasarkan hasil Observasi Desa Ranu Klindungan memiliki Potensi Desa Wisata Edukasi yang Terintegrasi, di mana setiap RW dapat berperan sebagai destinasi tematik sesuai keunggulan berbasis lokal (Kautsary et al., 2022). Selain potensi diatas, terdapat potensi produk unggulan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berpotensi menjadi icon khas desa wisata (Irfandanny et al., 2022), adapun potensi meliputi; Potensi ikan lempuk *crispy* (RW01, kerupuk susu (RW02) dan Potensi telur asin dan Peternak susu sapi segar (RW05).

Potensi UMKM menjadi suporting sistem dalam pengembangan destinasi Desa Wisata Terintegrasi yang dikombinasikan dengan potensi alam danau ranu, peternakan sapi dan kambing dan budi daya ikan, budidaya Asman Toga dan pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Hasil pemetaan potensi Desa Ranuklindungan menunjukkan kekayaan sumber daya bernilai ekonomi, dan memiliki daya tarik edukatif yang tinggi. Keberagaman dan keunikan ini menjadi modal penting untuk merancang Desa Ranuklindungan sebagai Desa Wisata Edukasi yang terintegrasi, di mana setiap potensi lokal dapat dikemas menjadi destinasi tematik yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran luar kelas (*Outing Class*) guna memperkuat motorik kasar (Husni et al., 2023) dan belajar berwirausaha (Nathasya & Sitepu, 2021).

Wisata memberikan pengalaman belajar *experiential learning* yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Hakim et al., 2023). Desa Wisata Edukasi berwisata, dan memperoleh pembelajaran lintas bidang: sains lingkungan, teknologi tepat guna, kewirausahaan, pelestarian budaya, dan keterampilan hidup yang di dukung keunggulan Desa Ranuklindungan sebagai referensi *Outing Class* bagi lembaga pendidikan berbasis kearifan lokal (Komariah et al., 2018). Pemetaan potensi dilakukan secara profesional dan strategi *branding* yang tepat, dan menjadi laboratorium alam dan sosial (Komariah et al., 2018) yang memadukan hiburan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan *sustainable tourism development* (Angelevska-Najdeska & Rakicevik, 2012). Hasil Kegiatan Unggulan dalam mengembangkan dan mempersiapkan Program Desa Wisata Edukasi, memprioritaskan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia, pengelolaan lingkungan, serta *branding* desa wisata edukasi (*launching*). Keempat program yang dijalankan memiliki fokus, luaran, dan dampak yang saling melengkapi, sehingga membentuk ekosistem pengembangan desa yang berkelanjutan. Kegiatan meliputi:

Saung Lentera (Edukasi Wisata untuk Anak) Berbasis Budidaya Ikan

Saung Lentera merupakan wahana edukasi anak-anak tentang Budidaya Ikan, berada di Dusun Bandilan 1 bertempat di Madrasah Diniyah di RW 01 dan Yayasan MI Al-Hidayah (Gambar 1) Program ini menggabungkan edukasi kebersihan lingkungan dengan pengenalan potensi wisata desa melalui metode *learning by doing*. Karang Taruna dan Pokdarwis turut serta terlibat aktivitas interaktif sebagai simulasi Budidaya Ikan, dan tentang kewisataan kepada peserta. Pendekatan ini efektif membangun kesadaran ekologis sejak dini sekaligus menanamkan rasa bangga terhadap potensi lokal.



Gambar 1. Edukasi Wisata pada Anak berbasis Budidaya Ikan RW 01 (Kanan) & MI Al-Hidayah (kanan)

Workshop Digital Marketing & Content Creator

Kegiatan Workshop Digital Marketing dan Content Creator, memiliki target peserta, yakni Pemuda Karang Taruna, pelaku UMKM, dan pengelola potensi wisata ([Gambar 2](#)). Materi meliputi strategi *branding* digital, manajemen media sosial, dan teknik produksi konten kreatif sebagai pengembang wisata desa. Luaran yang dihasilkan meliputi: 1). Terbentuk Tim Digital Kreatif Karang Taruna yang bertugas mengelola konten promosi desa, 2). Terbentuk Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) sebagai pusat informasi resmi, 3). Pembuatan akun Instagram dan TikTok resmi Wisata Edukasi Ranuklindungan, 4). Peningkatan kapasitas ini diukur dari perubahan perilaku peserta yang mulai menerapkan prinsip *branding* konsisten dan mengoptimalkan fitur media sosial untuk promosi.



Gambar 2. Workshop Digital Marketing

Digitalisasi Bank Sampah SADARI

Pengelolaan Sampah SADARI berbasis Digital yang berada di Dusun Bandilan, merupakan penampungan sampah dari setiap dusun. Adapun pengelolaan sampah masih konvensional yakni pada pilah sampah dan residu.

Program pengelolaan sampah berbasis digital pada permulaan sebagai *pilot project* masih di sosialisasikan di bagi warga dusun Bandilan dan Dusun Ranuklindungan, dari kegiatan sosialisasi ini warga masyarakat, sekaligus mendapatkan pelatihan penggunaan aplikasi MySmash ([Gambar 3](#)). Sebanyak 12 pengelola dan 186 Warga yang berbasis tempat tinggal / rumah yang telah berhasil mendaftar dan mengoperasikan sistem digital ini. Keberhasilan digitalisasi ini membawa dampak positif pada:

1. Efisiensi administrasi (pencatatan lebih cepat dan akurat).
2. Transparansi data (riwayat transaksi dan saldo tabungan dapat diakses real-time).
3. Citra positif desa sebagai destinasi wisata ramah lingkungan.

Digitalisasi bank sampah juga menjadi sarana edukasi pengunjung tentang pengelolaan sampah berbasis teknologi.



Gambar 3. Program Aplikasi My Smash Program SADARI

Pengembangan ASMAN TOGA berbasis *Eco-enzyme* (Program “LARASITA”)

Kegiatan Pengembangan ASMAN TOGA berbasis Eco-Ensyime yang dilaksanakan sebagai Balai Desa Ranuklindungan ([Gambar 4](#)) kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK dari berbagai RW. Peserta mempelajari:

1. Teori pembuatan *eco-enzyme* dari limbah organik rumah tangga.
2. Praktik fermentasi bahan sederhana seperti sisa buah dan sayur.
3. Manfaat *eco-enzyme* untuk menyuburkan tanaman TOGA dan sebagai pembersih rumah tangga alami.



Gambar 4. Program mendukung Budidaya Asman Toga

Kegiatan ini berhasil membentuk komitmen praktik mandiri di rumah masing-masing peserta, yang berpotensi mengurangi limbah organik sekaligus meningkatkan produktivitas kebun TOGA sebagai daya tarik wisata edukasi herbal.

Rangkaian program unggulan yang dilaksanakan selama kegiatan pengabdian telah memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat citra Desa Ranuklindungan sebagai Desa Wisata Edukasi terintegrasi. Hasil pedampingan menunjukkan bahwa prohrmam ini tidak berjalan secara terpisah (centrifugal), melainkan membentuk rantai nilai yang utuh dan saling menguatkan (centripetal) ([Wang, J., & Zhang, 2020](#)).

Sebagai langkah kongkret dalam memperkuat iniasi tersebut, telah dilakukan peluncuran resmi proram Desa Wisata Edukasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk Pemerintah Desa Ranuklindungan, Pemeritah Kecamatan, Pemerintah Kabupaten Pasuruan, Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata, serta DPRD Kabupaten Pasuruan. Kegiatan ini menjadi momentum strategis untuk memperkenalkan Potensi wisata edukatif di Desa Ranuklindungan kepada publik, melalui penyusunan *site plan* dan distribusi brosur promosi Desa Wisata Edukasi (**Gambar 5**)

Sinergi antara berbagai pihak menjadi fondasi kuat dalam meluncurkan Desa Wisata Edukasi Ranuklindungan, yang diproyeksikan sebagai rujukan utama kegiatan *Outing Class* bagi sekolah – sekolah tingkat SD dan SMP di Kabupaten Pasuruan dan wilayah sekitarnya. Dengan pendekatan berbasis potensi lokal, penguatan *branding digital*, serta komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, Desa Ranuklindungan dipersiapkan sebagai destinasi pembelajaran luar kelas yang inspiratif. Inisiatif ini sekaligus menempatkan Desa Ranuklindungan sebagai model unggulan dalam pengembangan desa wisata edukatif di tingkat regional.



Gambar 5. *Site Plan* (kiri) dan Brosur (kanan)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengintegrasikan potensi wisata Desa Ranuklindungan menjadi destinasi edukasi *Outing Class* terintegrasi dan berkelanjutan. Potensi utama mencakup. Peter, budidaya maggot, perikanan lele, pengelolaan sampah dan kompos, ASMAN TOGA, serta peternakan kambing etawa dan UMKM olahan pangan lokal. Melalui pendekatan ABCD lebih efektif memetakan, merencanakan dan mengembangkan potensi desa wisata kearah pendidikan enterprenuship.

Program Desa Wisata Edukasi terdapat lima destinasi yang menjadi tema dalam pengembangan pembelajaran tematik dan juga sebagai refrensi outing class yang menawarkan destinasi peternakan sapi dan kambing Etawa, Budidaya Ikan, destinasi pengelolaan bank Sampah dan Digitalisasi, destinasi olah Makan UMKM, serta destinasi Agribisnis (Asman Toga) + *Eco-enzyme* sebagai pemanfaatan limbah organik untuk pertanian dan wisata herbal.

Dari potensi tersebut dipromosikan ke masyarakat oleh Karang Taruna sebagai *output* pendampingan pelatihan digitalisasi marketing guna mendukung program unggulan Desa Wisata Edukasi berbasis pada potensi lokal / kearifan lokal yang teintegrasikan dan dipromosikan secara berkelanjutan melalui Sosial Media (digitalisasi) pengembangan kedepan akan melakukan kerjasama dengan berbagai aktor terutama pemerintah untuk mempromosikan Wisata Desa Edukasi di Desa Ranuklindungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kesuksesan dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi terucap rasa terima kasih kepada Rektor Universitas Yudhrata Pasuruan, Kepada Pemerintah Daerah Pasuruan, Pemerintah Desa Ranuklindungan yang telah memberikan kontribusi dalam Porgram Pengabdian KKN Tahun 2025. Besar harapan kami kedepan kolaborasi akan tetap terjalin secara keberlanjutan dengan sebagai Desa Binaan Universitas Yuidharta Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2022). (FGD) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.
- Alamsyah, D., Mustari, N., Hardi, R., & Mone, A. (2020). Collaborative Governance dalam Mengembangkan Wisata Edukasi di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *FisiPublik : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 4(2), 112–127. <https://doi.org/10.24903/fpb.v4i2.748>
- Angelevska-Najdeska, K., & Rakicevik, G. (2012). Planning of Sustainable Tourism Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 44, 210–220. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.022>
- Bisjoe, A. R. H. (2018). Menjaring Data dan Informasi Penelitian Melalui FGD (Focus Group Discussion): Belajar dari Praktik Lapang. 15(1), 17–27. <https://doi.org/10.20886/BULEBONI.2018.V15.PP17-27>
- Darwis, D., & Siti, F. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(1), 37–49. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geografi/article/view/87/0>
- Hakim, L., Mustafa, P. S., Sugiarto, F., Saini, M., & Hasanah, U. (2023). Penguatan pembelajaran *Outing Class* (outbound training) untuk guru kelas rendah madrasah ibtidaiyah Kota Mataram. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8044–8052. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19407>
- Hardiyanti, M., & Diamantina, A. (2022). Urgensi Otonomi Desa Dalam Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(1), 334–352. <https://doi.org/10.23887/jkh.v8i1.44410>
- Hermawan, Y., Hidayatullah, S., Alviana, S., Hermin, D., & Rachmadian, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Edukasi dan Dampak yang Didapatkan Masyarakat Desa Pujonkidul. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.21>
- Husni, J., Bahrum, M., & Amelia, D. (2023). Analisis Paket Wisata Edukasi Desa Cisaat Bagi Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Banun: Jurnal Pendidikan ...*, 1(1), 8–12. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/BANUN/article/view/52>
- Ibrahima, A. B. (2018). *Asset Based Community Development (ABCD)*. In *Transforming Society* (Issue August). <https://doi.org/10.4324/9781315205755-17>
- Indra, I. M., Nina Angelia, & Waridah Pulungan. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Wisata Desa Guru Singa Kabupaten Tanah Karo. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1588–1596. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.12962>
- Irfandanny, D., Kusuma, B. T., Sari, A. K., Ridha, F. A., Reksiana, C. P. E., Zain, M. Z., Ferdiansyah, M. R., Prasetyo, L. F. D., Marghanita, C. L., Salsabilla, M. A., Aditama, D. N., & Wahyudi, K. E. (2022). Optimalisasi Desa Wisata Berbasis Umkm Melalui Lokal *Branding* Desa Sumbermujur Kab. Lumajang. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1084–1090. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5350>

- Kautsary, Jamilla, Ardiana Yuli Puspitasari, Rochim, A., & Miranti, A. (2022). Proses Perencanaan Masterplan Desa Wisata Hijau Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Gondang Kecamatan Limbangan. Pondasi, 1. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pondasi/author/saveSubmit/5>
- Komarlah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Kretzmann, J., & McKnight, J. (1995). *Introduction to "Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets"*. (1993).
- Kurniawan, A., Wulan, T. R., & Muslihudin, M. (2023). Pengembangan Potensi Desa Wisata di Banyumas Menuju Pembangunan Perdesaan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 8(5), 169–181. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v8i5.334>
- Maijanen, P., & Jantunen, A. (2014). Centripetal and Centrifugal Forces of Strategic Renewal: The Case of the Finnish Broadcasting Company. *International Journal on Media Management*, 139–159. <https://doi.org/10.1080/14241277.2014.982752>
- Meyliani, L., Rizky, L., & Nugraha. (2018). Keinginan untuk maju: Strategi Desa Ranuklindungan dalam Mewujudkan Desa Wisata. *Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 2(2), 63–76. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jkh/article/download/43991/26703>
- Nathasya, S., & Sitepu, B. (2021). Pengembangan Wisata Terpadu Berbasis Entrepreneurship Oleh Badan Usaha Milik Desa Mugibangkit. *Versi Cetak*, 4(1), 131–140. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.9644>
- Safitri, E. W. (2017). Perumusan Prinsip Zonasi Perairan Danau Ranu Grati di Kabupaten Pasuruan. In *Skripsi*. <https://repository.its.ac.id/44821/7/3613100061-Undergraduate-Theses.pdf>
- Safitri, S. A., Sukanto, S., Towaf, S. M., & Ruja, I. N. (2022). Pelestarian Tradisi Distrikan untuk menjaga kearifan lokal di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 2(4), 381–389. <https://doi.org/10.17977/um063v2i4p381-389>
- Salahudin, N., Safriani, A., Ansori, M., Eni, P., Hanafi, M., Naili, N., Zubaidi, A. N., Safriani, R., Umam, M. H., Ilahi, W., Taufiq, A., & Swasono, E. P. (2015). *Panduan KKN ABCD*.
- Wahyuni, R. E. (2020). Pemberdayaan Usaha Mikro Minuman Jamu Beras Kencur Melalui Pasar Digital di Ranuklindungan, Pasuruan. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 19–24. <https://doi.org/10.32486/jd.v4i2.531>
- Wang, J., & Zhang, L. (2020). The centripetal and centrifugal forces at work: mobility of the creative workforce". In *Handbook on the Geographies of Creativity*. In *Handbook on the Geographies of Creativity*. Cheltenham, UK: Edward Elgar Publishing., 129–143. <https://doi.org/10.4337/9781785361647.00017>